

# PENERAPAN GAYA EKLEKTIK PADA FASAD RESTORAN BOGA-BOGI DI KARANGANYAR, JAWA TENGAH

Talitha Salsabela<sup>1</sup> & M. Nashir Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: talitha.615220075@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: nashirs@fsrd.untar.ac.id

## ABSTRACT

*Eclectic style in building design has become an increasingly popular approach in recent years, especially in public spaces such as restaurants. This style harmoniously blends elements from two or more different design traditions, offering flexibility in creating unique and contextually relevant visual identities. This study explores the application of eclectic style in the front façade design of Boga-Bogi Restaurant in Karanganyar, Central Java. The façade combines traditional Javanese elements such as gateways, limasan roofs, exposed red bricks, and wayang carvings with modern design elements like concrete materials, geometric patterned ventilation blocks, clean lines, and minimalist wooden doors. A descriptive qualitative method was used, with data gathered through observation, design documentation, and literature review. The findings indicate that the integration of traditional and modern elements effectively creates an aesthetic visual appearance while also reflecting local cultural identity. This design approach not only provides functional and visually appealing results but also carries symbolic meaning. The study is expected to serve as a reference for future design projects adopting an eclectic style, particularly those aiming to highlight local cultural values in a more contemporary and relevant setting.*

**Keywords:** *façade, eclectic, traditional, modern, Java*

## ABSTRAK

Gaya eklektik dalam desain bangunan telah menjadi pendekatan yang populer dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada ruang-ruang publik seperti restoran. Gaya ini menggabungkan elemen dari dua atau lebih aliran desain berbeda secara harmonis, memberikan fleksibilitas dalam menciptakan tampilan visual yang unik dan kontekstual. Penelitian ini membahas penerapan gaya eklektik pada desain fasad depan Restoran Boga-Bogi di Karanganyar, Jawa Tengah. Desain fasad restoran ini menggabungkan elemen gaya tradisional Jawa seperti gapura, atap limasan, bata merah ekspos, dan ornamen gunung wayang dengan elemen gaya modern seperti penggunaan beton, roster geometris, garis-garis tegas, serta pintu kayu minimalis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi desain, dan studi literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggabungan elemen tradisional dan modern pada fasad restoran berhasil menciptakan tampilan yang estetis sekaligus mencerminkan identitas budaya lokal. Dengan pendekatan ini, desain tidak hanya fungsional dan menarik secara visual, tetapi juga memiliki nilai simbolik yang kuat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan desain bergaya eklektik di masa depan, terutama dalam mengangkat elemen budaya lokal dalam konteks yang lebih modern dan relevan.

**Kata Kunci:** fasad, eklektik, tradisional, modern, Jawa

## 1. PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan wujud ekspresi budaya, estetika, dan fungsi yang saling berpadu dalam menciptakan ruang yang bermakna. Dalam beberapa dekade terakhir, salah satu pendekatan desain yang semakin menonjol dalam dunia arsitektur adalah gaya eklektik. Gaya eklektik merupakan gaya yang menggabungkan elemen dari dua atau lebih aliran arsitektur berbeda dalam satu karya secara harmonis (Permata et al., 2015). Pendekatan ini membuka ruang untuk eksplorasi visual yang kreatif dan dapat merespons konteks lokal maupun tren global.

Gaya eklektik berkembang seiring meningkatnya kebutuhan akan identitas visual yang unik, terutama di ruang-ruang publik seperti restoran (Rahmawati, 2023). Di Indonesia pendekatan ini sering kali digunakan pada perpaduan antara unsur arsitektur tradisional seperti gaya Jawa dengan elemen arsitektur modern yang menekankan fungsionalitas, bentuk geometris, serta

penggunaan material kontemporer (Loanardo, 2024). Salah satu contoh penerapannya terdapat pada fasad depan Restoran Boga-Bogi di Karanganyar, Jawa Tengah. Dalam proyek ini, klien secara khusus meminta agar desain fasad menggabungkan unsur tradisional Jawa dengan sentuhan modern, supaya menciptakan tampilan visual yang unik dan mampu menarik minat pelanggan.

Arsitektur tradisional Jawa dikenal melalui sejumlah elemen khas, seperti bentuk atap limasan dan joglo, penggunaan pilar kayu, serta keberadaan ornamen ukiran yang sarat makna filosofis dan nilai budaya (Hasibuan, 2022). Pada bangunan Restoran Boga-Bogi, pengaruh elemen-elemen tradisional ini tampak jelas. Gapura digunakan sebagai pintu masuk, bukan hanya sebagai batas fisik antara ruang luar dan dalam, tetapi juga sebagai simbol transisi menuju ruang yang lebih sakral (Prasthia et al., 2023). Struktur atap utama menggunakan bentuk limasan yang sederhana dan simetris, mencerminkan stabilitas dan kearifan lokal (Sayyaf et al., 2020).

Dinding bangunan menggunakan bata merah ekspos yang memperkuat kesan alami, menyatu dengan lingkungan sekitar, serta menghadirkan nuansa hangat dan tradisional (Mergwar, 2020). Ornamen gunung wayang turut diaplikasikan pada bagian depan fasad sebagai elemen dekoratif yang sarat simbolisme kosmologi Jawa, sehingga memperkuat identitas budaya restoran secara visual (Hartanto, 2024).

Di sisi lain, elemen arsitektur modern diwujudkan melalui penggunaan material seperti kaca, baja ringan, dan pencahayaan yang menggabungkan unsur alami dan buatan (Thamrin et al., 2024). Pada Restoran Boga-Bogi, kesan modern diperoleh dari penerapan beton ekspos pada dinding fasad depan, yang memberikan nuansa kokoh dan industrial. Roster beton tidak hanya berfungsi sebagai ventilasi, tetapi juga menciptakan pola visual dinamis yang berinteraksi dengan cahaya dan bayangan sepanjang hari (Pangasih et al., 2024).

Komposisi fasad yang simetris dipadukan dengan pintu kayu polos bergaya minimalis, memberikan kesan modern yang bersih dan sederhana, namun tetap menghadirkan suasana hangat. Perpaduan antara elemen tradisional dan modern dalam desain ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal dan adaptasi terhadap perkembangan zaman dapat berjalan berdampingan secara fungsional maupun estetis. Fasad restoran ini tidak hanya merefleksikan keberagaman budaya, tetapi juga sejalan dengan tren arsitektur kontemporer yang berkembang saat ini.

Dalam perancangan fasad depan Restoran Boga-Bogi di Karanganyar, Jawa Tengah, terdapat kebutuhan untuk memadukan elemen-elemen gaya tradisional Jawa dengan sentuhan modern supaya menciptakan tampilan visual yang unik dan menarik. Permintaan dari klien ini mendorong penerapan gaya eklektik, yaitu perpaduan harmonis antara berbagai elemen dari dua aliran yang berbeda. Mengingat fasad berperan penting sebagai representasi identitas visual restoran sekaligus sebagai elemen penarik minat konsumen, maka penting untuk mengkaji bagaimana gaya eklektik dapat diterapkan secara efektif dalam konteks perancangan ini.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam makalah ini merupakan, Bagaimana gaya eklektik tersebut yang merupakan gaya tradisional Jawa dan modern diterapkan pada fasad depan restoran Boga-Bogi dan apa saja elemen-elemen dari kedua gaya tersebut yang digunakan pada fasad depan restoran Boga-Bogi.

## 2. METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan data

Data utama atau primer diperoleh dari observasi, dokumentasi desain (gambar Lokasi asli, gambar render, dan material yang digunakan), dan dari keterlibatan dalam proses perancangan desain interior proyek ini selama magang (*internship*). Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka, baik berupa buku, catatan, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan tujuan penulisan.

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang difokuskan pada proyek desain fasad depan Restoran Boga-Bogi di Karanganyar, Jawa Tengah, yang dirancang oleh penulis sebagai bagian dari tim desain di tempat penulis menjalani program magang. Desain dan material akan di analisis lebih mendalam pada bagian pembahasan, agar bisa mengetahui penerapan gaya eklektik pada fasad depan Restoran Boga-Bogi.

### Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam suatu fenomena atau pengalaman berdasarkan data yang dikumpulkan secara kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2014).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 berikut ini menunjukkan visualisasi 3D render fasad depan Restoran Boga-Bogi yang merepresentasikan penerapan kombinasi elemen arsitektur tradisional Jawa dan elemen desain modern yang merupakan gaya eklektik. Gambar ini memperlihatkan penggunaan elemen khas Jawa seperti atap limasan, gapura, bata merah ekspos, dan ornamen gunung wayang. Selain itu, tampak pula penerapan elemen modern seperti penggunaan material beton, roster beton, fasad simetris, dan pintu kayu polos minimalis. Fasad ini dirancang untuk menyeimbangkan nilai estetika tradisional dan kesederhanaan modern secara harmonis.

### Gambar 1

*Gambar 3D Render Fasad Depan Restoran Boga-Bogi*



Gambar 2 menunjukkan elemen tradisional Jawa yang digunakan pada fasad depan Restoran Boga-Bogi, berikut elemen tradisional Jawa yang digunakan: (a) Gapura, merupakan bentuk gerbang yang biasa digunakan di daerah Jawa; (b) Atap Limasan, merupakan ciri khas atap rumah Jawa dengan bentuk piramida berundak, memberikan kesan autentik sekaligus fungsi protektif terhadap hujan dan panas tropis; (c) Bata merah ekspos, yang memperlihatkan tekstur

dan warna alami bahan bangunan tradisional, memberikan nuansa kehangatan dan keaslian; (d) Ornamen gunungan wayang, digunakan sebagai simbol budaya Jawa yang mengandung makna filosofi dan estetika tradisional.

### Gambar 2

*Gambar Elemen Tradisional Jawa pada Fasad Depan Restoran Boga-Bogi*



Gambar 3 menunjukkan elemen modern yang digunakan pada fasad depan Restoran Boga-Bogi, berikut elemen modern yang digunakan: (a) Penggunaan beton sebagai material modern banyak diminati karena sifatnya yang kuat dan cocok untuk berbagai desain, termasuk desain geometris; (b) Roster beton bermotif geometris, berfungsi sebagai ventilasi sekaligus elemen dekoratif dengan pola yang ritmis dan simetris, merefleksikan prinsip estetika modern; (c) Bentuk fasad yang simetris dengan garis tegas, yang menampilkan kesederhanaan dan keteraturan, sesuai dengan karakter arsitektur modern; (d) Pintu kayu polos dengan desain minimalis, mengedepankan kehangatan material alami tanpa ornamen berlebihan, mendukung kesan modern yang sederhana namun elegan.

### Gambar 3

*Gambar Elemen Modern pada Fasad Depan Restoran Boga-Bogi*



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Desain fasad depan Restoran Boga-Bogi, menunjukkan penerapan gaya eklektik yang baik, dengan menggabungkan elemen tradisional Jawa dan elemen modern secara harmonis. Gaya eklektik tersebut diwujudkan melalui penggunaan bentuk dan simbol budaya lokal seperti gapura, atap limasan, bata merah ekspos, dan ornamen gunung wayang, yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai tradisional masyarakat Jawa. Elemen-elemen tersebut kemudian dipadukan dengan elemen gaya modern seperti penggunaan material beton, roster beton bermotif geometris, garis tegas, dan pintu kayu minimalis, yang memberikan kesan sederhana, rapi, dan modern. Perpaduan ini tidak hanya memperkuat karakter dan visual fasad depan Restoran Boga-Bogi, tetapi juga menunjukkan bahwa desain arsitektur tersebut dapat menggabungkan nilai-nilai budaya lokal menjadi estetika yang modern dan berfungsi. Karena itu fasad Restoran Boga-Bogi menjadi representasi visual yang memiliki pendekatan desain yang berkarakter dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan elemen budaya lokal.

Dari penelitian ini, diharapkan adanya upaya menjaga keberlanjutan budaya dalam dunia desainer dengan menggabungkan elemen budaya lokal dengan desain modern atau tren yang terkini supaya bisa melestarikan dan tidak melupakan elemen budaya lokal. Karena itu, penerapan gaya eklektik seperti yang dilakukan pada fasad Restoran Boga-Bogi harap terus dilakukan dalam proyek-proyek interior maupun exterior. Para desainer juga diharapkan lebih aktif menggali potensi material dan elemen lokal, lalu mengolahnya secara inovatif dalam desain yang lebih modern. Dokumentasi dan publikasi karya-karya seperti ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan desain yang berbasis kearifan lokal di masa depan.

#### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Tarumanagara, khususnya kepada Program Studi Desain Interior, atas dukungan serta kesempatan yang diberikan dalam menjalani kegiatan magang dan menyusun makalah penelitian ini. Penghargaan juga ditujukan kepada perusahaan tempat penulis menjalankan program magang, yang telah memberikan pengalaman berharga serta kesempatan untuk berkontribusi langsung dalam proses perancangan fasad depan Restoran Boga-Bogi, yang menjadi dasar utama dari penulisan ini.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, masukan, dan semangat selama proses penulisan berlangsung. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu dalam desain, khususnya dalam penerapan gaya eklektik, serta menjadi referensi positif bagi desain eksterior maupun interior di masa mendatang.

#### REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hartanto, T. (2024). *Konstruksi dan aplikasi konsep kosmologi arsitektur keraton Jawa*. Gadjah Mada University Press.
- Hasibuan, A. D. P. A. M. (2022). *Kajian gaya eklektik pada interior rumah tjong a fie*. BRIN.
- Loanardo, R. N. (2024). *Keragaman fasad rumah toko di kawasan pecinan Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Mergwar, H. A. L. (2020). *Perancangan museum sejarah kesultanan mataram islam di Kotagede Yogyakarta dengan pendekatan arsitektur Neo-Jawa*. Universitas Islam Indonesia.

- Permata, D. D., Pahlawan, A. Y., & Putranto, A. (2015). *Bangunan baru pada kawasan cagar budaya Braga Bandung*. Itenas.
- Prasthia, H. B., Agustiananda, P. A. P., & Kurniawan, R. P. (2023). Akulturasi dalam arsitektur Jawa di Yogyakarta: Fasad berpedimen dalam arsitektur Jawa di Kraton Yogyakarta dan Dalem Notonegaran. *Pendapa*, 9(2), 55–65.
- Pangasih, F., Asvitasari, A., & Fitri, A. K. (2024). Perancangan bangunan resto dan butik dengan gaya arsitektur eklektik japandi di Samarinda. *Jurnal Kreatif Arsitektur*, 7(1), 30–40.
- Rahmawati, L. (2023). *Kajian aspek eklektik pada fasad masjid agung al-makmur*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sayyaf, S., Hazmi, Z., Putri, A. E., & Naurah, Y. R. (2020). *Otentisitas arsitektur Indonesia*. Prosiding SAKAPARI 6, Universitas Islam Indonesia.
- Thamrin, N. V., & Ariyanto, Y. (2024). *Perancangan proyek creative space dengan pendalaman sense of place oleh murinspace*. KREASI.